

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam masyarakat Indonesia terdapat banyak ungkapan makian. Dalam konteks itu, makian sebagai ekspresi kebahasaan yang digunakan dalam tindakan memaki yang dipicu oleh pelbagai alasan lazim dipakai oleh laki-laki ataupun oleh perempuan, termasuk oleh penutur yang berstatus mahasiswa. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah klasifikasi dan deskripsi bentuk makian berdasarkan data makian yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?
- (2) Bagaimanakah klasifikasi dan deskripsi kategori makian berdasarkan data makian yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?
- (3) Bagaimanakah klasifikasi dan deskripsi sumber makian berdasarkan data makian yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?
- (4) Bagaimanakah klasifikasi dan deskripsi alasan penggunaan makian yang dikemukakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?

Dalam penelitian ini, tidak semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dijadikan responden penelitian ini. Mahasiswa yang dijadikan responden hanya sebanyak 86 orang dengan rincian: 43 orang mahasiswa laki-laki dan 43 orang mahasiswa perempuan. Jumlah responden tersebut ditentukan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin.

Data-data makian dan alasan penggunaan makian yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner oleh responden, kemudian diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang dirujuk. Berdasarkan hasil analisis, peneliti ini beroleh temuan berupa klasifikasi dan deskripsi bentuk makian; klasifikasi dan deskripsi kategori makian; klasifikasi dan deskripsi sumber makian; klasifikasi dan deskripsi alasan penggunaan makian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti ini dapat mengemukakan simpulan-simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Analisis Klasifikasi Bentuk Makian

Berdasarkan jawaban responden, peneliti ini menemukan sebanyak 95 buah makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan 143 buah makian yang digunakan oleh responden perempuan.

Berdasarkan bentuknya, makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan makian yang digunakan oleh responden perempuan dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut: (1) makian berbentuk kata dan (2) makian berbentuk frasa.

Makian yang berbentuk kata dibedakan menjadi dua, yakni makian bentuk dasar dan makian bentuk kata jadian. Makian bentuk dasar adalah makian yang berwujud kata-kata monomorfemis, sedangkan makian bentuk jadian adalah makian yang berupa kata-kata polimorfemis. Makian polimorfemis dibedakan menjadi dua jenis, yakni (1) makian berafiks dan (2) makian majemuk. Makian yang digunakan oleh responden laki-laki, yang berbentuk kata monomorfemis sebanyak 78 buah; makian berafiks sebanyak 5 buah; makian bentuk majemuk sebanyak 5 buah; makian berbentuk frasa sebanyak 7 buah. Sementara itu, makian berbentuk kata dasar dan berwujud kata-kata monomorfemis yang digunakan oleh responden perempuan sebanyak 116 buah; makian berafiks sebanyak 8 buah; makian bentuk majemuk sebanyak 7 buah; makian berbentuk frasa sebanyak 12 buah.

Berdasarkan analisis klasifikasi bentuk makian, penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan bentuk antara makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan bentuk makian yang digunakan oleh responden

perempuan. Perbedaan hanya tampak pada jumlah makian untuk masing-masing bentuk. Dengan demikian, peneliti ini menyimpulkan bahwa bentuk makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan bentuk makian yang digunakan oleh perempuan sama saja.

5.1.2 Simpulan Analisis Klasifikasi Kategori Makian

Berdasarkan kategorinya, makian-makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan makian yang digunakan oleh responden perempuan dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut: (1) makian berkategori nomina, (2) makian berkategori frasa nominal, (3) makian berkategori verba, (4) makian berkategori ajektiva, dan (5) makian berkategori frasa ajektival. Dari sebanyak 95 buah makian yang digunakan oleh responden laki-laki, peneliti ini menemukan 44 buah makian berkategori nomina; 5 buah makian yang mengandung satuan berkategori nomina, yakni frasa nominal; 7 buah makian berkategori verba; 38 buah makian berkategori ajektiva; 1 buah makian yang berkategori frasa ajektival. Sementara itu, dari 143 buah makian yang digunakan oleh responden perempuan, ditemukan sebanyak 67 buah makian berkategori nomina; 6 buah makian berkategori frasa nominal; 8 buah makian berkategori verba; 57 buah makian berkategori ajektiva; 5 buah makian berkategori frasa ajektival.

Berdasarkan analisis kategori makian, penelitian ini menunjukkan bahwa kategori makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan kategori makian yang digunakan oleh responden perempuan tidak ada perbedaan. Perbedaan hanya tampak pada jumlah masing-masing jenis kategori. Dengan demikian, peneliti ini menyimpulkan bahwa kategori makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan kategori makian yang digunakan oleh mahasiswa perempuan sama saja.

5.1.3 Simpulan Analisis Klasifikasi Sumber Makian

Berdasarkan analisis klasifikasi sumber makian, peneliti ini beroleh temuan sebagai berikut: (1) makian yang digunakan mahasiswa laki-laki yang bersumber dari kotoran ditemukan sebanyak 5 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan sebanyak 6 buah; (2) makian yang berhubungan dengan kelamin, yang digunakan mahasiswa laki-laki sebanyak 6 buah, sedangkan

yang digunakan mahasiswa perempuan sebanyak 7 buah; (3) makian yang berhubungan dengan binatang, yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki sebanyak 13 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan sebanyak 22 buah; (4) makian yang berhubungan dengan agama, yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki ditemukan sebanyak 8 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan ditemukan sebanyak 13 buah; (5) makian yang berhubungan dengan mental atau kebodohan, yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki ditemukan sebanyak 21 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan ditemukan sebanyak 26 buah; (6) makian yang berhubungan dengan perbuatan pengecut, yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki ditemukan sebanyak 6 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan ditemukan sebanyak 10 buah; (7) makian yang berhubungan dengan makhluk halus/gaib, yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki ditemukan sebanyak 4 buah, sedangkan makian yang digunakan oleh mahasiswa perempuan ditemukan sebanyak 12 buah; (8) makian yang berhubungan dengan mati/kematian yang digunakan mahasiswa laki-laki ditemukan sebanyak 6 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan ditemukan sebanyak 5 buah; (9) makian yang berhubungan dengan aktivitas seks, yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki ditemukan hanya 1 buah, sedangkan yang digunakan oleh mahasiswa perempuan ditemukan sebanyak 3 buah.

Namun, karena terdapat data-data makian yang tidak dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi yang dikemukakan para ahli, peneliti ini membuat klasifikasi tambahan berdasarkan kategori sumbernya.

Dari data-data makian yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki, ditemukan kategori baru sumber makian, yaitu sebagai berikut:

No	Sumber Makian Baru
1	Makian yang berhubungan dengan kerusakan fungsi bagian tubuh/anggota badan tertentu
2	Makian yang berhubungan dengan penyakit
3	Makian yang berhubungan dengan sikap negatif
4	Makian yang berhubungan dengan makanan
5	Makian yang berhubungan dengan profesi

- 6 Makian yang berhubungan dengan bagian anggota tubuh
- 7 Makian yang berhubungan dengan kemiskinan
- 8 Makian yang berhubungan dengan pengalaman negatif manusia
- 9 Makian yang berhubungan dengan warna kulit
- 10 Makian yang berhubungan dengan kecacatan fisik

Sementara itu, dari data-data makian yang digunakan oleh mahasiswa perempuan, ditemukan kategori baru sumber makian, yaitu sebagai berikut:

No	Sumber Makian Baru
1	Makian yang berhubungan dengan kerusakan fungsi bagian tubuh/anggota badan tertentu
2	Makian yang berhubungan dengan anggota badan
3	Makian yang berhubungan dengan penyakit
4	Makian yang berhubungan dengan pengalaman negatif
5	Makian yang berhubungan dengan sikap negatif
6	Makian yang berhubungan dengan kecacatan fisik
7	Makian yang berhubungan dengan warna kulit
8	Makian yang berhubungan dengan alat musik
9	Makian yang berhubungan dengan makanan
10	Makian yang berhubungan dengan keadaan makanan
11	Makian yang berhubungan dengan profesi
12	Makian yang berhubungan dengan nama tokoh

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan sumber makian yang digunakan oleh responden laki-laki dan sumber makian yang digunakan oleh responden perempuan tidak ada perbedaan.

5.1.3 Simpulan Analisis Klasifikasi Alasan Penggunaan Makian

Dengan menggunakan kerangka teori berupa sintesis pendapat yang dikemukakan Rassin dan Heijden (2005); Bolton dan Hutton (1997:331-332); Jay dan Janschewitz (2008); Crystal (2003:173), alasan-alasan penggunaan makian meliputi: (a) mencari perhatian, (b) mendiskreditkan, (c) menghasut, (d) mengidentifikasi/mengokohkan identitas kelompok, (e) persahabatan, (f) kecewa, (g) penyesalan, (h) menghina, (i) tersakiti, (j) terganggu, dan (k) marah.

Berdasarkan analisis klasifikasi alasan penggunaan makian, diperoleh temuan sebagai berikut: (1) alasan penggunaan makian untuk mengungkapkan kemarahan dipilih oleh 32 orang responden laki-laki dan oleh 40 orang responden perempuan; (2) alasan penggunaan makian karena tersakiti dipilih oleh 26 orang responden laki-laki dan oleh 36 orang responden perempuan; (3) alasan penggunaan makian karena perasaan kecewa dipilih oleh 25 orang responden laki-laki dan oleh 23 orang responden perempuan; (4) alasan penggunaan makian karena terganggu dipilih oleh 24 orang responden laki-laki dan oleh 13 orang responden perempuan; (5) alasan penggunaan makian karena penyesalan dipilih oleh 17 orang responden laki-laki dan oleh 18 orang responden perempuan; (6) alasan penggunaan makian karena ingin menghina dipilih oleh 17 orang responden laki-laki dan oleh 15 orang responden perempuan; (7) alasan penggunaan makian karena ingin menunjukkan persahabatan dipilih oleh 9 orang responden laki-laki dan 17 orang responden perempuan; (8) alasan penggunaan makian karena alasan mencari perhatian dipilih oleh 9 orang responden laki-laki dan 1 orang responden perempuan; (9) alasan penggunaan makian untuk mengidentifikasi/mengokohkan identitas kelompok dipilih oleh 9 orang responden laki-laki dan oleh 1 orang responden perempuan; (10) alasan penggunaan makian dengan tujuan menghasut dipilih oleh 5 orang responden perempuan dan oleh 9 orang responden laki-laki.; (10) alasan penggunaan makian karena ingin mendiskreditkan dipilih oleh 4 orang responden laki-laki dan oleh 4 orang responden perempuan.

Alasan lain yang tidak dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi alasan yang disampaikan ahli-ahli tersebut dibuatkan klasifikasi baru. Di luar alasan-alasan tersebut, peneliti ini juga beroleh temuan alasan lain dari penggunaan

makian. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh responden laki-laki sebanyak 31 alasan, yaitu gagal mendapatkan sesuatu, sakit hati, diperintah, terpancing, tersinggung, dibohongi, ditipu, dirugikan, dipecundangi, dikhianati, diancam, dilecehkan, tidak dihargai, dikalahkan, disudutkan, dipaksa, ditekan, diinjak-injak harga diri, dipermalukan, dihina, humor/bercanda, dituduh, disangka, dilarang melakukan sesuatu, diadu domba, direndahkan, diserang, dikucilkan, diperlakukan kasar, dijatuhkan, tidak dihargai, dan ditolak.

Adapun alasan yang dikemukakan oleh responden perempuan sebanyak 32 buah alasan, yaitu sebaga berikut: bercanda, kesal, kaget, benci, dipermalukan, dituduh/difitnah, dikhianati, tersinggung, direndahkan, gagal mendapatkan sesuatu, melarang, membela harga diri keluarga, sakit hati, terpancing, menyindir, dipermalukan, dirugikan orang lain, dipaksa-paksa, dibohongi, dilecehkan, dikasari, disalahkan, tertekan, frustrasi, putus asa, tak bisa menerima kenyataan, ditimpa kesulitan, tidak dipedulikan, dimusuhi, ingin menyalahkan orang lain, mengungkapkan kekecewaan, dan merayu/membujuk.

Makian tidak selalu bermaksud negatif. Hal ini dibuktikan oleh temuan bahwa ada responden laki-laki dan responden perempuan yang mengemukakan alasan penggunaan makian dengan maksud positif. Makian dianggap tidak selalu negatif (bisa positif) dipilih oleh sebanyak 21 orang responden yang terdiri atas 17 orang responden laki-laki dan 4 orang responden perempuan. Adapun yang menjawab makian selalu bertujuan negatif (tidak positif) dipilih oleh sebanyak 64 orang yang terdiri atas 26 orang responden laki-laki dan 38 orang responden perempuan. Selain itu, hanya ada satu orang responden, yakni mahasiswa perempuan yang tidak memberi jawaban.

Alasan positif penggunaan makian menurut responden perempuan adalah sebagai berikut: bercanda/bergurau, menunjukkan keakraban, mempererat persahabatan, memotivasi, mengingatkan, menambah keberanian, menghangatkan suasana, menumbuhkan semangat, panggilan kesayangan, menasihati, meluapkan kekesalan/emosi, memperbaiki kesalahan/mengkritik, teguran, melarang, membangun kepercayaan diri, mencairkan suasana, membangun mental, dan membuat yang dimaki mengerti.

Adapun alasan positif penggunaan makian menurut responden laki-laki adalah sebagai berikut: bercanda/keakraban, memberi motivasi/membangun semangat, menyadarkan, menasihati, membuat orang lain berinstrospeksi, membangun percaya diri, mengurangi stres, dan mengingatkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ini mengajukan saran sebagai berikut.

- a. Penelitian mengenai penggunaan makian merupakan ranah yang menarik dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Berkait dengan hal ini, masih terbuka peluang untuk meneliti penggunaan makian dalam pelbagai bahasa di Indonesia yang dihubungkan dengan pelbagai aspek sosiolinguistik dan pragmatik. Dalam konteks itu, penelitian yang dilakukan penulis ini masih menyisakan masalah untuk dilakukan penelitian lanjutan, terutama untuk menggarap aspek-aspek yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.
- b. Peneliti lain yang tertarik dengan pengkajian makian dapat memanfaatkan korpus lisan yang diperoleh dari latar yang alamiah dengan pendekatan etnografis sehingga dimungkinkan beroleh data otentik yang lebih memadai dan tuntas. Teknik pengambilan data semacam itu tidak digunakan oleh peneliti ini karena pertimbangan teknis berupa tuntutan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk bisa memperoleh data yang lengkap serta pertimbangan akan lebih sulit mendapatkan data sebagaimana yang diinginkan mengingat perilaku makian terjadi secara spontan.
- c. Penelitian mengenai makian memiliki nilai terapan yang cukup penting sebagaimana yang dilakukan dan dimanfaatkan di negara-negara lain, terutama dalam konteks kepentingan terapis dan pengendalian tingkah laku agar lebih mampu mengendalikan emosi. Untuk tujuan yang sama, penelitian semacam ini dapat dilakukan di Indonesia dengan menyentuh pelbagai segmen penutur beserta aspek-aspek sosialnya.